

**KONTRIBUSI JOGLO TANI DI MANDUNGAN MARGOLUWIH
SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA DALAM PENINGKATAN PERAN
PEMUDA PADA PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN GUNA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN**

Lailiyatus Sa'diyah

Nusantara Training Center (NTC)

diyahiskandar@gmail.com

ABSTRACT

This study discussed about the contribution of Joglo Tani in increasing the role of youth in the development of the agricultural sector in order to achieved food resilience.

This research was a qualitative-descriptive approach. Collecting data in this study used observation, interviews, documentation, and literature study. Observation was conducted by the researcher by observing the activities of Joglo Tani, the circumstance of the agricultural performed by Joglo Tani youth. Interview was conducted with key informant, the founder of Joglo Tani, to expanded the network of informants to got another informant. Documentation was obtained from the founder, administrators, assistants, and youth of Joglo Tani in the form of a collection of the activities and products of Joglo Tani youth's photos. A literature study was obtained from previous research relating to titles and books that supported.

The results of the research showed that Joglo Tani really had big contribution in increasing the role of Joglo Tani youth, so they could be active in the agriculture sector development to achieved food resilience. The shapes of the role of Joglo Tani youth were production, promotion and marketing, as well as community empowerment. The role of Joglo Tani youth in agriculture to achieved food resilience was not always easy, but there were some obstacles encountered: (1) technical: the lack of the spirit of youth, land degradation, uncertain weather conditions, lack of cost, lack of youth-based agricultural training (2) lack of social support, (3) lack of government support. Strategic efforts undertaken by Joglo Tani youth to achieved food resilience by referring to the indicators of food resilience theory to fulfilled food need from individual's to country's need both the quantity and the quality, so it could be concluded that Joglo Tani youth had contributed to achieved food resilience.

Keywords: *Contribution of Joglo Tani, the role of youth, development of agriculture sector, food resilience.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kontribusi Joglo Tani dalam peningkatan peran pemuda pada pembangunan sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan pemuda Joglo Tani, kondisi dan situasi pertanian yang dilakukan pemuda di Joglo Tani. Wawancara dilakukan dengan menemukan informan kunci yaitu pendiri Joglo Tani yang selanjutnya peneliti memperluas jaringan informan hingga mendapatkan informan lain. Dokumentasi diperoleh dari pengurus, pendamping, dan pemuda Joglo Tani berupa koleksi foto kegiatan pemuda Joglo Tani dan produk yang dihasilkan. Studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan buku-buku yang mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Joglo Tani sangat berkontribusi dalam peningkatan peran pemuda, sehingga pemuda Joglo Tani dapat berperan aktif dalam pembangunan sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan. Adapun bentuk peran pemuda tersebut berupa peran produksi, peran promosi dan pemasaran, serta peran pemberdayaan masyarakat. Peran pemuda Joglo Tani dalam sektor pertanian tidak selalu mudah, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni (1) teknis: kurangnya semangat pemuda, degradasi lahan, kondisi cuaca yang tidak menentu, minimnya biaya, minimnya pelatihan pertanian berbasis pemuda, (2) kurangnya dukungan sosial masyarakat, (3) kurangnya dukungan pemerintah. Upaya strategis yang dilakukan pemuda Joglo Tani dalam mewujudkan ketahanan pangan dengan mengacu pada indikator teori ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan mulai dari perseorangan sampai negara baik jumlah maupun mutunya maka dapat disimpulkan bahwa pemuda Joglo Tani telah berkontribusi mewujudkan ketahanan pangan.

Kata Kunci: *Kontribusi Joglo Tani, Peran Pemuda, Pembangunan Sektor Pertanian, Ketahanan Pangan.*

PENGANTAR

Dewasa ini, program pangan sedunia (*World Food Program, WFP*) telah melakukan kampanye besar-besaran guna mengantisipasi secara sistematis krisis pangan global (*global food insecurity*) sekaligus untuk mensiasati kerawanan pangan yang lebih akut yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2020. Secara nasional kerawanan pangan tersebut sudah terindikasi dengan semakin menurunnya produk pangan Indonesia. Besarnya permintaan produk pangan sangat jauh melebihi dari produksi pangan yang dilakukan. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin untuk mencapai kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tentram, serta sejahtera lahir dan batin.

Indonesia sebagai negara yang berdaulat memiliki keunggulan sebagai negara agraris, hal ini tentunya memiliki andalan dalam bidang pertanian. Problematika pembangunan pertanian memang sangat rumit dan saling berkaitan. Kebijakan yang tidak tepat berakibat sangat fatal dan bisa memperburuk kondisi petani sehingga akan lebih menderita lagi. Dengan mempertimbangkan kekayaan potensi sumber daya baik fisik maupun manusia sebenarnya bisa cukup optimis menuju

kebangkitan dan kejayaan pertanian yang akhirnya akan membawa peningkatan taraf hidup pelaku utamanya yaitu petani (Subejo, 2012:13).

Terwujudnya ketahanan pangan sangat perlu diinisiasi oleh perubahan paradigma dan semangat pemuda untuk terlibat dalam upaya peningkatan sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan. Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemuda sangat strategis dan potensial dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional seperti yang dikembangkan oleh komunitas pemuda di Joglo Tani. Pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*), diharapkan mampu membawa perubahan dan mengawal kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dari berbagai sektor, khususnya sektor pertanian. Keterlibatan pemuda sebagai sumber daya manusia tangguh juga diharapkan mampu memotong mata rantai rumitnya persoalan sektor pertanian di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: *pertama*, mengetahui peran pemuda Joglo Tani dalam pembangunan sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan; *kedua*, mengetahui kendala yang dihadapi pemuda Joglo Tani dalam pembangunan sektor pertanian dan prospek penyelesaiannya; dan *ketiga*, mengetahui upaya-upaya strategis

yang dilakukan pemuda Joglo Tani dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Ada empat manfaat dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, manfaat secara teoritis akademis untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi pengembangan program kepemudaan; *kedua*, manfaat bagi Program Studi Ketahanan Nasional untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya peran pemuda dalam memberikan kontribusi pada pembangunan sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan sebagai salah satu tumpuan ketahanan nasional; *ketiga*, manfaat bagi Joglo Tani diharapkan dapat memotivasi komunitas pemuda penggerak sektor pertanian; *keempat*, manfaat bagi mahasiswa diharapkan dapat menyadarkan begitu pentingnya keterlibatan pemuda untuk mengatasi problem pertanian yang semakin hari semakin parah baik ranah kebijakan maupun implementasinya

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara yang deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Teknik dan alat pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini melalui: *pertama*, observasi, dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan pemuda Joglo Tani, kondisi dan situasi pertanian yang dilakukan pemuda di Joglo Tani; *kedua*, wawancara, dilakukan dengan menemukan informan kunci yaitu pendiri Joglo Tani yang selanjutnya peneliti memperluas jaringan

informan hingga mendapatkan informan lain; *ketiga*, dokumentasi, diperoleh dari pengurus, pendamping, dan pemuda Joglo Tani berupa koleksi foto kegiatan pemuda Joglo Tani; *keempat*, studi pustaka, diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan buku-buku yang mendukung. Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dengan kriteria kredibilitas, kepastian, kebergantungan, dan audit kepastian (Herdiansyah, 2010: 131).

PEMBAHASAN

Merujuk kepada tema penelitian di atas, terdapat beberapa pengertian yang perlu dijelaskan terlebih dahulu: *pertama*, peran. Menurut Baron dan Byrne (2004:24) adalah “suatu *setting* perilaku yang diharapkan dilakukan oleh individu yang memiliki posisi spesifik dalam suatu kelompok.” Untuk itu peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. *Kedua*, pemuda. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, menyatakan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. *Ketiga*, pembangunan pertanian. Sektor pertanian, khususnya pangan, sangat berperan bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa pangan, tidak akan ada kehidupan. Pembangunan pertanian juga sebagai salah satu sektor yang menghidupi mayoritas penduduk bangsa ini yang perlu mendapat perhatian serius. *Keempat*, ketahanan pangan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin

dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Sejarah Berdirinya Joglo Tani

Joglo Tani berawal dari melihat kondisi petani di Indonesia yang mengalami enam tekanan, yaitu tekanan ekonomi, tekanan alam, tekanan sosial, tekanan budaya, tekanan global atau pasar bebas, serta tekanan kebijakan pemerintah yang belum berpihak pada petani, sehingga petani seolah-olah malah hanya menjadi pelengkap penderita kehidupan. Melihat berbagai keprihatinan tersebut Bapak Suprpto, pendiri Joglo Tani, berketetapan hati membangun daerahnya di Dusun Mandungan Seyegan Sleman Yogyakarta. Sejak tahun 1989 Bapak Suprpto mencoba berproses sampai pada akhirnya terwujud Joglo Tani pada tanggal 19 Januari 2008. Joglo Tani diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan menyebutnya sebagai monumen kebangkitan petani Indonesia. Joglo Tani mengembangkan beberapa model pelatihan untuk membekali kapasitas pemuda dalam pengembangan sektor pertanian, yaitu pertanian terpadu berbasis potensi lokal, sistem usaha tani organik, sistem usaha tani organik, pengelolaan benih: teknik penyilangan, dan sekolah lapangan.

Peran Pemuda Joglo Tani Dalam Pembangunan Sektor Pertanian

Keterlibatan pemuda Joglo Tani untuk berperan dalam pembangunan sektor pertanian merupakan bagian upaya yang harus semakin ditingkatkan karena pemuda merupakan penentu keberhasilan arah pembangunan dalam

berbagai sektor. Pemuda Joglo Tani dengan usia yang sangat produktif diharapkan mampu menjadi penggerak bahkan sebagai garda depan perubahan tatanan sosial masyarakat, khususnya pada sektor pertanian. Mengingat berbagai persoalan sosial, khususnya di D.I Yogyakarta, semakin hari luas lahan untuk sektor pertanian semakin mengalami penyusutan atau alih fungsi lahan, maka kondisi pertanian mau tidak mau akan semakin terpinggirkan seiring dengan perubahan jaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda Joglo Tani telah berperan dalam sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan. Jenis peran yang telah dilakukan pemuda Joglo Tani sebagai berikut:

Pertama, Produksi. Lahan Joglo Tani hanya seluas sekitar lima ribu hektar dengan menggunakan konsep pertanian terpadu (*integrated farming system*) mampu memproduksi mulai dari hasil harian, hasil mingguan, hasil bulanan, sampai pada hasil tahunan yang mencakup tanaman, perikanan, dan peternakan. Sistem pertanian terpadu antara pertanian, perikanan, dan peternakan merupakan siklus yang tidak dapat terpisahkan karena mereka merupakan simbiosis mutualistis. Hasil pertanian pemuda Joglo Tani mampu dikelola dengan baik karena pengelolaannya sangat optimal dengan perpaduan antara sisi teoretis yang mereka peroleh di bangku kuliah dan sisi praktis yang mereka kembangkan di Joglo Tani sebagai wahana pemodelan pertanian terpadu.

Kedua, Promosi dan Pemasaran. Dari hasil panen yang pemuda Joglo Tani peroleh mulai dari hasil harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dapat dipromosikan dan dipasarkan ke warga sekitar dan pasar tradisional. Mereka

memperoleh bekal teori promosi pemasaran di bangku kuliah karena kebanyakan pemuda Joglo Tani kuliah di pertanian.

Ketiga, Pemberdayaan Masyarakat. Pemuda Joglo Tani tidak hanya piawai mengelolah pertanian di lahan mereka sendiri, namun mereka telah banyak mendampingi dan mengajar banyak pihak yang hendak belajar pertanian melalui optimalisasi lahan. Banyak pihak yang telah melakukan kerja sama, studi banding, magang, penelitian, dsb. Ada dari dinas pemerintahan, kelompok tani, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Pendampingan tidak hanya dilakukan di Joglo Tani saja, melainkan telah banyak pemuda yang disebar di berbagai daerah dari wilayah Aceh sampai Papua. Mereka hadir ke daerah-daerah untuk mengajari dan bahkan membuat lahan untuk dibuat wahana pemodelan pertanian terpadu seperti Joglo Tani (replika Joglo Tani).

Kendala Yang Dihadapi Dan Prospek Penyelesaiannya

Upaya pembangunan sektor pertanian yang dilakukan pemuda Joglo Tani melalui berbagai peran yang telah dilakukan seperti yang telah dipaparkan di atas tentunya banyak hal kendala yang dihadapi. Kendala merupakan hambatan atau rintangan yang dialami selama pemuda Joglo Tani berperan dalam pembangunan sektor pertanian. Berbagai kendala yang dihadapi pemuda Joglo Tani dalam pengembangan sektor pertanian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Teknis. Kendala teknis yang dihadapi pemuda Joglo Tani dalam sektor pertanian meliputi: kurangnya semangat pemuda untuk bertani, degradasi lahan, kondisi cuaca yang tidak menentu, minimnya biaya,

serta minimnya pelatihan pertanian berbasis pemuda. Adapun prospek penyelesaiannya yaitu melalui membangun semangat pemuda Joglo Tani, mengoptimalkan lahan, mensiasati kondisi cuaca, meningkatkan anggaran biaya, serta meningkatkan pelatihan pertanian berbasis pemuda.

Kedua, Kurangnya dukungan sosial masyarakat. Adanya anggapan bahwa pertanian sebagai pekerjaan yang tidak bergengsi, pertanian dianggap sebagai pekerjaan orang tua saja, serta sikap tidak menanamkan pentingnya pertanian sejak dini. Semuanya itu menjadi kendala pemuda dalam membangun sektor pertanian pada ranah budaya sosial masyarakat. Adapun prospek penyelesaiannya yaitu meningkatkan dukungan masyarakat melalui mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya pertanian dan mengenalkan dunia pertanian sejak usia dini.

Ketiga, Kurangnya perhatian pemerintah. Bentuk kurangnya perhatian pemerintah dalam sektor pertanian meliputi: kurangnya kepedulian terhadap kesejahteraan petani, bantuan dalam sektor pertanian tidak optimal, kurangnya pengawasan program penyuluh pertanian, kurang memperketat izin bangunan. Adapun prospek penyelesaiannya yaitu adanya dukungan pemerintah melalui agenda-agenda berikut: (1) memberikan bantuan yang tepat sasaran mulai perencanaan, penyerahan, proses di lapangan, dan evaluasi pemberian bantuan. (2) pemberdayaan penyuluh atau pendamping pertanian. (3) membuat program yang responsif pemuda dalam sektor pertanian.

Upaya-Upaya Strategis Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan

Merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012

Tentang Ketahanan Pangan tersebut di atas, maka peran yang telah dilakukan oleh pemuda Joglo Tani sangat kontributif dalam mewujudkan ketahanan pangan. Hal ini dapat terbukti dari mulai peran produksi, promosi dan pemasaran, serta pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.

Keberhasilan ketahanan pangan dapat diukur melalui terpenuhinya ketersediaan pangan mulai dari perseorangan sampai skala nasional. Peran tersebut yang telah dilakukan pemuda Joglo Tani. Sementara apa yang telah dilakukan oleh pemuda Joglo Tani tidak hanya sekedar mampu memenuhi kebutuhan pangan semata namun juga mampu membangun sektor pertanian dengan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya khususnya budaya local Hal ini tercermin dengan namanya yaitu joglo dan didirikannya joglo di tengah-tengah lahan Joglo Tani sebagai lambang rumah atau bangunan khas orang Jawa. Selain itu Joglo Tani juga memiliki jargon Jawa yaitu "*Talesing sedya ayu tinulat ing lan sembodo*" yang artinya tidak ada keinginan yang tercapai tanpa melakukan apapun, atau harapan yang baik hanya bisa tercapai dengan kesungguhan yang konsisten.

SIMPULAN

Berdasar uraian tersebut di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, peran pemuda Joglo Tani dalam sektor pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan dapat dikatakan aktif-produktif. Hal ini terbukti dengan beberapa peran yang telah dilakukan oleh pemuda Joglo Tani berupa kegiatan produksi, promosi dan pemasaran, serta pemberdayaan masyarakat.

Kedua, berbagai kendala yang dihadapi pemuda Joglo Tani dalam merealisasikan

pembangunan sektor pertanian adalah: (1) teknis, meliputi: kurangnya semangat pemuda, menurunnya atau degradasi lahan, kondisi cuaca, minimnya biaya, serta kurangnya pelatihan bagi pemuda dalam sektor pertanian. Beberapa kendala teknis tersebut dapat diupayakan prospek penyelesaiannya yaitu dengan menumbuhkan semangat pemuda Joglo Tani melalui kesepakatan dan kesadaran bersama, mengoptimalkan dan memperluas lahan, mensiasati kondisi cuaca, serta meningkatkan pelatihan pertanian berbasis pemuda guna menunjang kemampuan di sektor pertanian; (2) minimnya dukungan sosial masyarakat, sehingga prospek penyelesaiannya dengan meningkatkan dukungan sosial masyarakat di sektor pertanian; (3) kurangnya perhatian pemerintah, sehingga prospek penyelesaiannya dengan membuat kebijakan pemerintah yang responsif pemuda di sektor pertanian.

Ketiga, pemuda Joglo Tani telah melakukan upaya-upaya strategis dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan yang dapat dinilai atau diukur melalui indikator pencapaian ketahanan pangan yakni terpenuhinya pangan mulai dari kebutuhan perseorangan sampai kebutuhan nasional, baik dari segi jumlah maupun mutunya serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk mencapai hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Selanjutnya berdasar simpulan tersebut disarankan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, kemampuan bersinergi dari pemuda Joglo Tani dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan sebagai upaya pengembangan sektor pertanian yang lebih terpadu, terutama dengan Kementerian

Pemuda dan Olahraga serta Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Kedua, kemampuan pemuda Joglo Tani dalam mengembangkan sektor pertanian perlu ditingkatkan melalui inovasi-inovasi pada sektor pertanian sehingga mampu menjadi pelopor pemuda tani untuk menyebarkan semangat pemuda tani ke daerah-daerah yang lebih luas di seluruh wilayah Indonesia.

Ketiga, kemampuan pengelola Joglo Tani dalam menata manajemen administrasi yang lebih sistematis perlu ditingkatkan, sehingga Joglo Tani mampu menjadi lembaga yang lebih profesional.

Keempat, Kementerian Pemuda dan Olahraga RI sebagai pembuat dan pengambil kebijakan hendaknya memperbanyak program-program kepemudaan yang responsif pada sektor pertanian guna pengembangan sektor ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. and Donn Byrne, 2004, *Psikologi Sosial*, edisi Kesepuluh, Jakarta, Erlangga.
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika..
- Moleong, J. Lexy., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subejo, 2012, *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Undang-Undang:**
- UU RI Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- UU RI Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan